

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gejala-gejala *culture shock* yang dialami oleh mahasiswa asing berbeda-beda setiap orangnya. Gejala yang paling banyak dialami oleh mahasiswa asing adalah hambatan bahasa yang membuat mereka tidak bisa berkomunikasi dengan baik. Dimana mereka belum sepenuhnya dapat memahami bahasa Banjar dan bahasa Indonesia secara umum. Bentuk lainnya adalah perasaan rindu suasana rumah, perasaan ingin pulang dan tidak dapat beraktivitas dengan baik.
2. Komunikasi interpersonal mahasiswa asing digambarkan sebagai komunikasi yang efektif. Hal itu berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal yang ditunjukkan oleh mahasiswa asing tergolong sangat baik. Aspek keterbukaan yang ditunjukkan Shollehin dan Hafis Maseng digambarkan dengan sikap yang terbuka dengan lingkungan sosialnya. Aspek empati digambarkan dengan adanya saling membantu didalam maupun diluar perkuliahan. Aspek sikap mendukung dan sikap positif pada mereka digambarkan dengan memberi kesan yang baik ketika berkomunikasi dengan orang lain. Merasa diperlakukan sama dengan mahasiswa lain dan tidak merasakan deskriminasi. Aspek-aspek yang baik tersebut mendukung komunikasi interpersonal yang efektif.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa asing
 - a. Mahasiswa asing dapat mengetahui dan dapat mengatasi gejala *culture shock* yang akan mereka hadapi.
 - b. Mahasiswa asing dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan baik dengan meningkatkan kualitas komunikasi yang efektif.
 - c. Bagi mahasiswa asing yang akan datang, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat ketika akan menjalani studi di Indonesia terkhusus Kalimantan Selatan.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Penelitian ini hanya menekankan pada gejala dan komunikasi interpersonal mahasiswa asing dari Malaysia dan Thailand, sehingga nanti dapat dilakukan penelitian menggunakan variabel lain seperti penetrasi sosial.
 - b. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan subjek dari negara lain yang memiliki budaya yang kontras dengan budaya Indonesia.